



Pelatihan Apoteker Cilik dan DaGuSiBu bagi Siswa SDN Losari di Singosari Kabupaten Malang

Rizka Novia Atmadani, Ika Ratna Hidayati

Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang

Corresponding Author: rizkanovia@umm.ac.id

Abstract: The purpose of this service activity is to introducing medicine from early age in order to introduce pharmacists and medicine to elementary school students. The lack of knowledge about medicines in the community begins with the provision of knowledge from an early age to elementary school students because they will later become adolescents and reduce drug abuse in the community as frequently happens to high school students or college students. The method of these activities is carried out by means of online learning using several platforms, including: class whatsapp group, google form, and youtube link. Before being given the material, a pretest and posttest was admitted at the beginning and end of the activity. There are two materials provided, first, introducing Pharmacist Profession and education for DaGuSiBu. The participants of this activity were elementary students of grade 4,5 and 6 SDN Losari. In addition, this service is expected to motivate students to have awareness and be able to supervise other classmates for practicing medicines properly. The results was found that the students received education related to the Pharmacist Profession and understood about DaGuSiBu (properly get, use, save, and throw away the medicines) with the results of the average pretest and posttest scores about Pharmacist of 7.08 and 7.23 respectively, meanwhile DaGuSiBu education was 6.20 for pretest and posttest 7.18. So it can be concluded that there was increasing points in knowledge after being given education.

Abstrak: Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk pengenalan tentang obat sejak dini guna memperkenalkan jati diri apoteker dan tentang obat kepada siswa sekolah Dasar. Minimnya pengetahuan tentang Obat di masyarakat dimulai dengan pemberian pengetahuan sejak dini pada siswa sekolah dasar karena mereka yang nantinya akan menjadi remaja dan mengurangi penyalahgunaan obat di masyarakat seperti yang saat ini banyak sekali terjadi pada siswa sekolah menengah atas ataupun mahasiswa. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara pembelajaran online menggunakan beberapa platform, diantaranya : grup whatsapp kelas, google form, dan link youtube. Sebelum diberikan materi maka dilakukan pretes dan postest di awal dan akhir pemberian materi. Terdapat dua materi yang diberikan yaitu pengenalan Profesi Apoteker dan edukasi DaGuSiBu. Peserta dari kegiatan ini adalah siswa kelas 4,5, dan 6 SDN Losari. Selain itu pengabdian ini diharapkan dapat memotivasi siswa-siswa agar memiliki kesadaran untuk dapat mengawasi teman-teman dikelas lain dalam menggunakan obat dengan benar. Dari hasil kegiatan didapatkan bahwa kegiatan siswa mendapatkan edukasi terkait Profesi Apoteker dan mengerti tentang DaGuSiBu (dapatkan, gunakan, simpan, dan buang) dengan hasil nilai rata-rata pretes dan postes untuk pengenalan profesi Apoteker 7.08 dan 7.23, sedangkan edukasi DaGuSiBu nilai rata-rata pretes 6.20 dan postest 7.18. Maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi.

Article History:

Received: 02-10-2020
Reviewed: 08-10-2020
Published: 12-11-2020

Key Words:

Training, Little Pharmacist, Elementary School, Medicine, Dagusibu.

Sejarah Artikel:

Diterima: 02-10-2020
Direview: 08-10-2020
Diterbitkan: 12-11-2020

Kata Kunci:

Pelatihan, Apoteker Cilik, Sekolah Dasar, Obat, Dagusibu.

How to Cite: Atmadani, R., & Hidayati, I. (2020). Pelatihan Apoteker Cilik dan DaGuSiBu bagi Siswa SDN Losari di Singosari, Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v1i2.2966>



Pendahuluan

Obat merupakan bahan kimia berbahaya yang hanya dapat digunakan untuk indikasi tertentu saja. Obat adalah semua bahan tunggal atau campuran yang digunakan oleh semua makhluk untuk bagian dalam maupun bagian luar, guna mencegah, meringankan, maupun menyembuhkan penyakit (Syamsuni, 2005). Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2009 obat adalah bahan atau paduan bahan yang termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan, dan kontrasepsi manusia (Depkes RI, 2009). Sehingga berdasarkan Undang-undang ini, obat perlu diperkenalkan secara dini kepada anak-anak bahwa penggunaan obat harus secara benar untuk menghindari kesalahan penggunaan obat ataupun penyalahgunaan obat. Pemberian pengetahuan tentang obat-obatan kepada anak-anak adalah menjadi poin penting guna meminimalisir penyalahgunaan obat. Dengan pemberian pengetahuan tentang obat ini, maka dapat didasari bahwa obat mempunyai peran yang krusial dalam kehidupan anak-anak sampai menjadi dewasa dan tua (Tjay, T.H., Rahardja, 2010).

Tema Hari Apoteker Sedunia tahun ini merupakan kesempatan untuk mengkomunikasikan bagaimana apoteker mentransformasi kesehatan melalui berbagai layanan kesehatan di komunitasnya, termasuk penyuluhan tentang hidup sehat, vaksinasi untuk mencegah penyakit, dan memastikan bahwa obat-obatan diminum dengan benar sehingga dapat menangani penyakit dengan baik dan meningkatkan kualitas hidup. Di bidang pendidikan, pendidik farmasi mengubah hasil dengan memastikan bahwa ada cukup apoteker dan ilmuwan yang berkualifikasi dan kompeten untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kita yang terus berkembang. Penggunaan obat khususnya pada anak-anak perlu mendapatkan perhatian khusus karena tidak semua anak mudah minum obat ketika sakit. Di sisi lain masa anak-anak perlu mendapatkan banyak informasi tentang berbagai profesi agar dapat menambah wawasan sekaligus memacu semangat belajar. Oleh karena itu, masih dalam rangka *World Pharmacist Day 2020*, maka dilakukan edukasi kepada siswa sekolah dasar tentang peran apoteker dalam masyarakat serta memilih apoteker cilik disekolah dasar agar dapat memberikan pengetahuan secara dini kepada siswa yang lainnya di sekolah tersebut.

Sekolah Dasar Negeri Losari berada di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang di mana sekolah berada pada lingkungan perkampungan di Desa Losari. Sekolah tersebut terletak di gang sempit dan berada di tengah-tengah perkampungan warga. Jumlah keseluruhan dari siswa di SDN Losari yaitu 267 siswa yang terbagi mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Sekolah tersebut terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dimana masing-masing kelas terdapat 1 ruangan. Satu ruang kelas terdiri atas 30 orang siswa. Sehingga untuk kelas 4 yang akan menjadi target program apoteker mengabdikan berjumlah kurang lebih 30 siswa. Secara fisik bangunan sekolah ini terdapat ditengah-tengah perkampungan kumuh dari warga desa Losari Kabupaten Singosari. Siswa yang sekolah di SDN tersebut sebagian berasal dari warga kampung Losari dan desa sekitarnya.

Siswa-siswa di sekolah tersebut secara ekonomi selama ini berasal dari orang tua menengah kebawah dimana hampir sebagian besar orang tuanya adalah pekerja kasar seperti buruh rumah tangga ataupun buruh tani. Dari segi uang saku hampir semuanya mendapatkan uang saku yang kurang sehingga ini yang sangat mengkhawatirkan apabila sampai ada yang secara sengaja menawarkan obat-obat yang berbahaya yang dibuat dalam bentuk seperti permen seperti yang saat ini banyak beredar. Diharapkan dengan dilaksanakan kegiatan kelas Apoteker Cilik dapat menciptakan seorang Apoteker Cilik yang memahami informasi dasar tentang obat-obatan sehingga bisa menjadi informan untuk teman sebaya dan keluarganya.



Selain itu kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan antusias generasi muda (tingkat Sekolah Dasar) untuk menjadi Farmasis (Hamdin dan Muliasari, 2019) .

Adapun pelaksanaan kegiatan pemberian edukasi tentang Profesi Apoteker dan DaGuSiBu kepada siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Losari ini bertujuan untuk pengenalan tentang obat sejak dini dan untuk memperkenalkan jati diri Apoteker kepada siswa sekolah Dasar. Minimnya pengetahuan tentang obat di masyarakat dimulai dengan pemberian pengetahuan sejak dini pada siswa sekolah dasar karena mereka yang nantinya akan menjadi remaja dan mengurangi penyalahgunaan obat di masyarakat seperti yang saat ini banyak sekali terjadi pada siswa sekolah menengah atas ataupun mahasiswa

Metode Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian kepada siswa SDN Losari ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu mulai dari mengunjungi SD, sosialisasi program pengabdian, pembuatan materi, tahapan pemberian informasi, tahapan pretes, tahapan edukasi melalui video animasi dengan bernyanyi bersama, pemilihan Apocil hingga tahapan postes. Beberapa proses pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pembuatan Materi tentang Apoteker, Obat dan Dagusibu dimulai dari studi pustaka. Pustaka yang digunakan adalah literatur primer dari *text book* kemudian dikemas menjadi PPT dengan bahasa yang mudah dipahami oleh Siswa sekolah dasar.
- 2) Tahapan pembinaan (pemberian informasi)
Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi yang siswa perlukan terkait dengan Obat. Disini tugas kita sebagai Apoteker juga diperlukan untuk memberikan informasi tentang pemahaman obat yang benar serta pemahaman DaGuSiBu secara benar (Husni, E., & Kessi, 2018).
- 3) Tahapan pretes yaitu dilakukan dengan memberikan delapan buah soal kepada para siswa melalui *google form* untuk dijawab secara *online*. Pemberian soal terkait dengan materi yang diberikan saat proses edukasi berlangsung.
- 4) Tahapan pemberian edukasi melalui video animasi dengan bernyanyi bersama
Tahapan ini mengajarkan bernyanyi bersama-sama lagu “Apoteker cilik” dan “5 O” yang menceritakan bagaimana menggunakan obat dengan benar dan apocil kepada siswa agar dapat memahami pesan yang dimaksud dengan mudah melalui bernyanyi. Kegiatan pada tahapan ini dilakukan dengan cara yang menyenangkan agar mudah diserap dan dipahami oleh anak-anak selama mereka belajar di rumah (Sulastri et al., 2020).
- 5) Tahapan Pemilihan APOCIL
Tahapan ini akan dipilih 2 orang terdiri dari siswa putri dan siswa putra yang akan menjadi apoteker cilik. Selanjutnya 2 Apocil ini Kegiatan selanjutnya memperkenalkan profesi apoteker, pekerjaan kefarmasian dan apa saja yang dilakukan mengenai obat (Andriana, I., & Putri, 2020).
- 6) Tahapan postes yaitu dilakukan dengan memberikan delapan buah soal kembali kepada para siswa melalui *google form* untuk dijawab secara *online* sesuai dengan materi yang telah diterima untuk evaluasi.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SDN Losari pada siswa kelas 4,5, dan 6. Jumlah siswa kelas 4,5, dan 6 masing-masing yaitu 36 siswa, 36 siswa, dan 48 siswa. Pengabdian dimulai dengan pembuatan materi berupa video pembelajaran tentang profesi Apoteker,



pengenalan DaGuSiBu dan 5-O untuk mengetahui penggunaan obat yang baik dan benar. Dikarenakan kondisi pandemic covid-19 sehingga sekolah tidak melakukan pembelajaran di kelas dan diganti menjadi daring, maka tahapan kegiatan dimulai dari perkenalan pengabdian kepada siswa dengan masuk di grup *whatsapp* masing-masing kelas (4,5,dan 6) untuk memberikan materi. Proses pemberian materi diawali dengan pretes melalui *google form*, pemberian materi berupa video animasi yang menarik dan disertai lagu anak-anak melalui *link youtube* yang telah disiapkan, dan diakhiri dengan posttest yang sama dilakukan dengan *google form*. Agar memotivasi kegiatan ini menjadi lebih menarik bagi siswa maka pengabdian menyediakan hadiah masing-masing kelas untuk 3 pemenang dengan nilai terbaik.

Kegiatan ini terdiri dari 2 materi, yaitu pertama pengenalan tentang profesi Apoteker dan dunia kefarmasian yang berkonsentrasi di bidang obat-obatan. Pada materi ini pengabdian melakukan pretes dengan menggunakan *google form* untuk mengukur kemampuan awal siswa, dilanjutkan dengan pemberian materi melalui *link youtube* [http://bit.ly/Kenali Obat Yuk dengan 5-0](http://bit.ly/Kenali%20Obat%20Yuk%20dengan%205-0), lalu diakhiri dengan postes menggunakan *google form*. Dari hasil pretes dan postes maka didapatkan nilai rata-rata sebesar 7.08 dan 7.23 untuk masing-masing, artinya bahwa para siswa sudah mulai mengenal profesi Apoteker dan mengerti tentang obat-obatan secara umum ditandai dengan adanya kenaikan pada nilai rata-rata peserta.

Kegiatan pemberian materi kedua yaitu tentang DaGuSiBu dan mengenal bentuk sediaan obat yang ada di rumah. Pada materi kedua ini pengabdian mengawali dengan melakukan pretes dengan menggunakan *google form*, lalu penyampaian materi melalui *link youtube* [http://bit.ly/Apocil 2 Dagusibu](http://bit.ly/Apocil%20Dagusibu), postes dengan *google form*, dan kemudian diakhiri tugas kepada siswa untuk berfoto dengan memegang obat yang ada di rumah, dengan harapan bisa mengenali bentuk sediaan seperti tablet, sirup, kapsul, dan sebagainya. Hasil nilai rata-rata saat pretes dan postes pada 2 materi yaitu masing-masing untuk pretes adalah 6.20 dan 7.18 untuk postesnya. Nilai rata-rata dari kedua materi adalah tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai rata-rata pretes dan postes pada materi 1 dan materi 2

Pelaksanaan materi	Nilai rata-rata Pretes	Nilai rata-rata Postes
Materi 1	7.08	7.23
Materi 2	6.20	7.18

Adapun dokumentasi dari pengabdian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Gambar 1 menunjukkan kegiatan Apoteker kecil yang berperan sebagai Apoteker yang seolah-olah di Apotek. Apotek adalah salah satu tempat pelayanan kefarmasian dan praktek Apoteker. Mereka menunjukkan obat-obatan yang ada di rumah masing-masing. Sedangkan gambar 2 menunjukkan kegiatan Apoteker kecil yang berperan sebagai Apoteker saat memberikan konseling kepada pasien dengan memberikan informasi bentuk sediaan farmasi.



Gambar 1. Kegiatan foto saat menjadi Apocil & Gambar 2. Menerangkan tentang Obat



Evaluasi dari kegiatan ini yaitu para siswa SDN Losari sangat antusias dengan perannya sebagai Apoteker Cilik dan dalam mempelajari tentang DaGuSiBu dan mampu menambah wawasan mereka terkait obat. Selanjutnya edukasi kepada siswa dalam kegiatan seperti ini sangat diperlukan untuk memberikan gambaran tentang peran dan tanggungjawab Apoteker dalam pelayanan kesehatan. Tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu perlu dilakukan edukasi lanjutan terkait informasi penggunaan obat yang baik dan benar termasuk adanya risiko berbahaya apabila penggunaan obat tidak sesuai dengan dosis dan fungsinya.

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Siswa mampu menerima kegiatan pembelajaran melalui kuis dan video pembelajaran yang telah diberikan. (2) Terdapat peningkatan pengetahuan tentang profesi Apoteker dan dagusibu dilihat dari nilai rata-rata pretes dan postes.

Saran

Saran yang dapat berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini adalah; (1) Perlu adanya UKS sekolah agar dapat mengakomodasi memberikan edukasi dan pelatihan tentang Kesehatan. (2) Perlu dilakukan kegiatan seperti ini dengan berkesinambungan di sekolah-sekolah lainnya agar pengetahuan terkait obat dan pengetahuan tentang Apoteker lebih dipahami oleh masyarakat luas.

Daftar Pustaka

- Andriana, I., & Putri, D. L. P. (2020). *Edukasi Apoteker Cilik “Bersama Apoteker Mengenal Obat Sejak Dini” di MI Negeri 3 Jogoroto Jombang*. In Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Sains, 1(1).
- Depkes RI. (2009). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan*. Sekretariat Negara RI.
- Hamdin, C. D., & Muliasari, H. (2019). *Pembinaan FARMACIL (Farmasis Cilik) di SDN 2 Cakranegara*. Jurnal Gema Ngabdi, 1(3), 86–91.
- Husni, E., & Kessi, S. C. (2018). *PENYULUHAN ZAT ADIKTIF PADA MAKANAN DAN DAGUSIBU OBAT DI DESA BATU AMPA, KOTO TANGAH 50 KOTO*. BULETIN ILMIAH NAGARI MEMBANGUN, 1(3), 40–47.
- Sulastri, N., Maharani, J., & Sarilah, S. (2020). *Mendongeng Bersama Anak Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19*. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1). doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v1i1.2691>
- Syamsuni. (2005). *Ilmu Resep*. Penerbit Buku Kedokteran.
- Tjay, T.H., Rahardja, K. (2010). *Obat-obat Penting. Khasiat, Penggunaan, Dan Efek-efek Sampingnya*. PT. Elex Media Komputindo.